

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian berlangsung sejak bulan November 2015 – Februari 2016 di RSGM UMY. Sampel penelitian berjumlah 44 orang dengan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

1. Karakteristik Subyek

Karakteristik subyek yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, dan diagnosis tingkat kecemasan.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik jenis kelamin subyek didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi subyek menurut jenis kelamin anak di RSGM UMY

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	45,5
2	Perempuan	24	54,5
Total		44	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar subyek usia 6 – 12 tahun yang datang ke RSGM UMY berjenis kelamin perempuan

sebanyak 24 subyek (54,5%), sedangkan anak laki-laki sebanyak 250 subyek (45,5%).

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik usia subyek didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi subyek menurut usia anak di RSGM UMY

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	6 – 8	21	47,7
2	9 – 12	23	52,2
	Total	44	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa subyek dengan kelompok usia 6 – 8 tahun sebanyak 21 subyek (47,7%) dan subyek dengan kelompok usia 9 – 12 tahun yaitu sebesar 23 subyek (52,2%).

c. Diagnosis Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian, diagnosis tingkat kecemasan subyek didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi subyek menurut diagnosis tingkat kecemasan anak usia 6 – 12 tahun di RSGM UMY

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	19	43,2
2	Sedang	19	43,2
3	Tinggi	6	13,6
	Total	44	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas subyek usia 6 – 12 tahun menunjukkan tingkat kecemasan rendah sebanyak 19 subyek (43,2%) dan subyek yang menunjukkan tingkat kecemasan sedang

sebanyak 19 subyek (43,2%), dan subyek yang menunjukkan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 8 subyek (13,6%).

2. Karakteristik Pola Asuh Orangtua

Karakteristik pola asuh orangtua yang diteliti meliputi pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

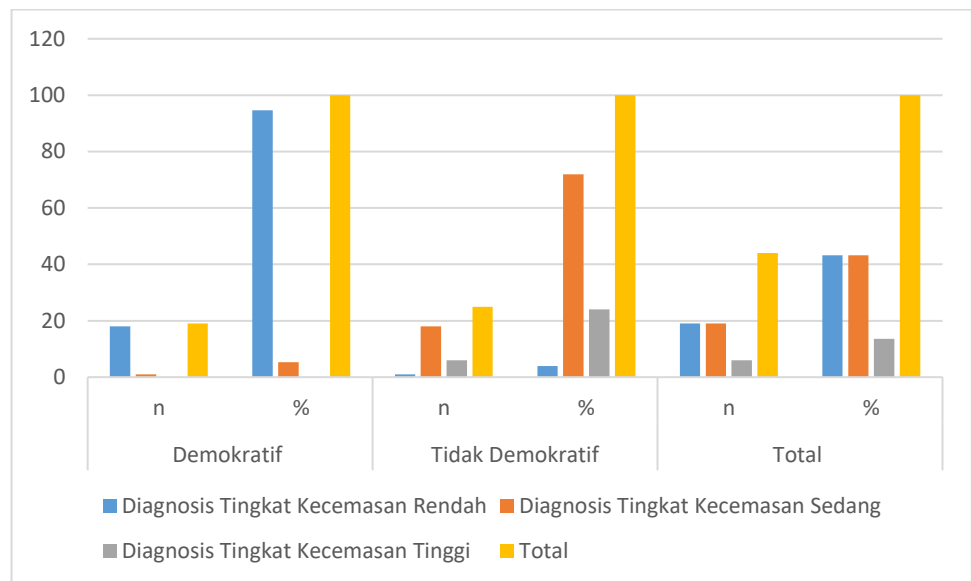
a. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua yang menunjukkan pola asuh demokratis didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi subyek menurut pola asuh demokratis pada orangtua subyek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

No	Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Demokratis	19	43,2
2	Tidak Demokratis	25	56,8
	Total	44	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa orangtua subyek dengan pola asuh demokratis sebanyak 19 subyek (43,2%) dan yang menerapkan pola asuh tidak demokratis sebanyak 25 subyek (56,8%).



Gambar 2. Grafik distribusi pola asuh orangtua demokratis terhadap tingkat kecemasan subyek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 2 menunjukkan bahwa subyek dengan tingkat kecemasan rendah yang memiliki orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 18 subyek (94,7%), sedangkan subyek dengan tingkat kecemasan sedang yang memiliki orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 1 subyek (5,3%) dan subyek dengan tingkat kecemasan tinggi yang memiliki orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 0 subyek (0%).

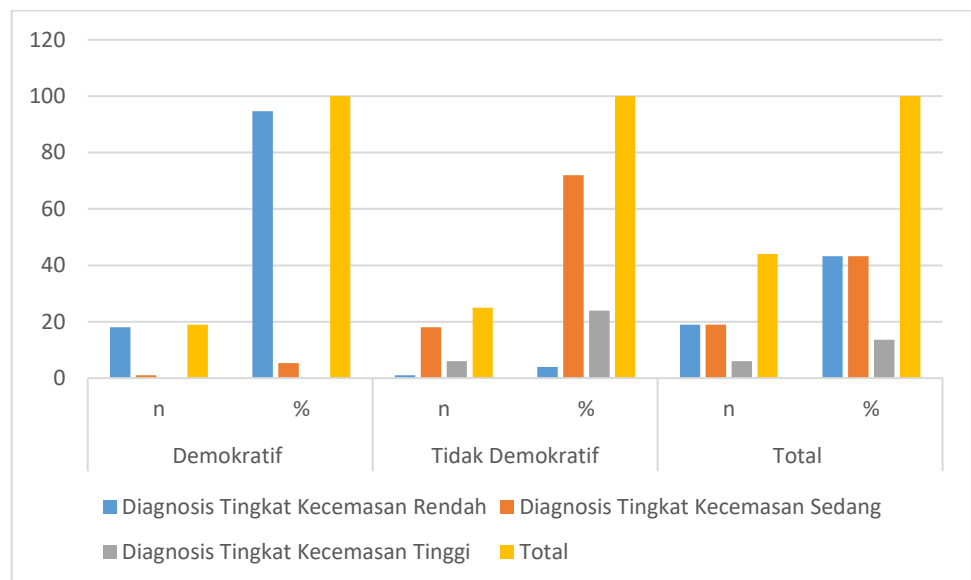
b. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua yang menunjukkan pola asuh otoriter didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi subyek menurut pola asuh otoriter pada orangtua subyek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

No	Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Otoriter	20	45,5
2	Tidak Otoriter	24	54,5
Total		44	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa orangtua subyek dengan pola asuh otoriter sebanyak 20 subyek (45,5%), sedangkan orangtua subyek dengan pola asuh tidak otoriter sebanyak 24 subyek (54,5%).



Gambar 3. Grafik distribusi pola asuh orangtua otoriter terhadap tingkat kecemasan subyek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 3 menunjukkan bahwa subyek dengan tingkat kecemasan rendah yang memiliki orangtua dengan pola asuh otoriter sebanyak 1 subyek (5%), sedangkan subyek dengan tingkat kecemasan sedang yang memiliki orangtua dengan pola asuh otoriter sebanyak 17 subyek (85%) dan subyek dengan tingkat

kecemasan tinggi yang memiliki orangtua dengan pola asuh otoriter sebanyak 2 subyek (10%).

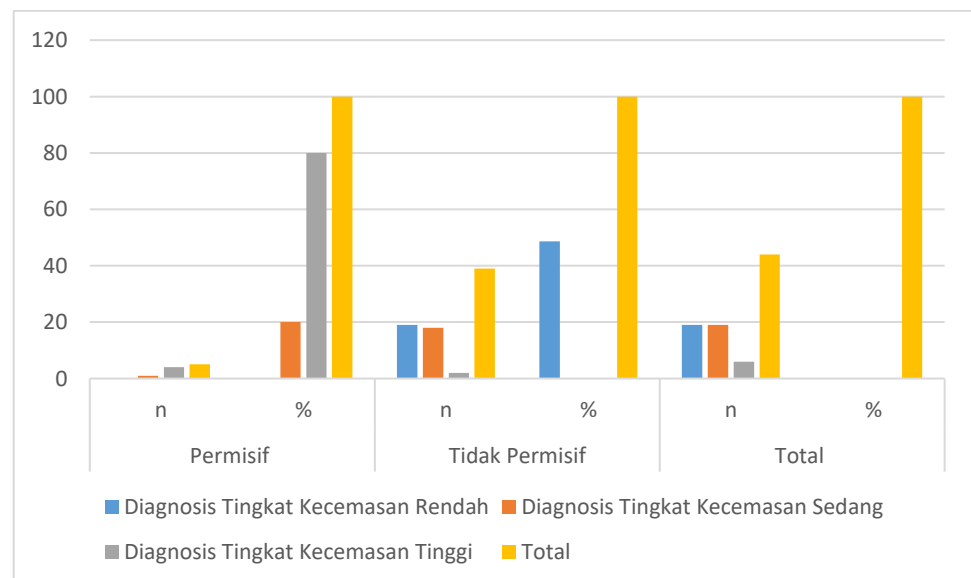
c. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua yang menunjukkan pola asuh permisif didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi subyek menurut pola asuh permisif pada orangtua subyek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

No	Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Permisif	5	11,4
2	Tidak Permisif	39	88,6
	Total	44	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa orangtua subyek dengan pola asuh permisif sebanyak 5 subyek (11,4%), sedangkan orangtua subyek dengan pola asuh tidak permisif sebanyak 39 subyek (88,6%).



Gambar 4. Grafik distribusi pola asuh orangtua permisif terhadap tingkat kecemasan subyek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 4 menunjukkan bahwa subyek dengan tingkat kecemasan rendah yang memiliki orangtua dengan pola asuh permisif sebanyak 0 subyek (0%), sedangkan subyek dengan tingkat kecemasan sedang yang memiliki orangtua dengan pola asuh permisif sebanyak 1 subyek (20%) dan subyek dengan tingkat kecemasan tinggi yang memiliki orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 4 subyek (75%).

3. Hasil Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan satu variabel dependen yaitu tingkat kecemasan subyek dan tiga variabel independen yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Dari ketiga variabel ini akan diketahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia 6 – 12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY. Adapun hasilnya diperoleh dari *output* menggunakan *software* komputer dengan menggunakan *Chi-square test*, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil *Output* uji *Chi-square*

No		<i>Asymp. Sig.</i>
1	<i>Pearson Chi-square</i>	.000
2	<i>Likelihood Ratio</i>	.000
3	<i>Linear-by-Linear Association</i>	.000

Tabel 8 menunjukkan hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orangtua

dengan tingkat kecemasan anak usia 6 – 12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY. Tolak ukur dari penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian oleh Rachmawati (2006) untuk melihat pola asuh yang diterapkan oleh orangtua subyek dan menggunakan *Visual Analogue Scale (VAS)* untuk melihat tingkat kecemasan yang dirasakan subyek. Selanjutnya, data pada hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis multivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orangtua subyek yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif dengan tingkat kecemasan subyek yang telah dibagi menjadi dua kelompok usia yaitu kelompok usia 6-8 tahun dan kelompok usia 9-12 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan terendah dialami oleh subyek dengan orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Achmad, dkk (2010) yang menyatakan bahwa lebih dari 50% anak dengan orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki tingkat kemampuan pengendalian emosi, memahami perasaan orang lain, dan keterampilan sosial anak yang lebih tinggi.

Penelitian oleh Rahman (2008) menambahkan bahwa pola asuh demokratis dapat membentuk perilaku seorang anak bahkan hingga anak menjadi dewasa yang dimunculkan dalam bentuk disiplin, kontrol, dan pemberian perhatian oleh orangtua dan pola asuh yang paling ideal yang dapat diterapkan oleh orangtua adalah pola asuh demokratis agar persepsi anak menjadi positif. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Onder dan Gulay (2009) yang menyatakan bahwa perilaku dan kebiasaan orangtua akan berpengaruh terhadap karakteristik personal anak, pada pola asuh demokratis didapatkan anak yang lebih mandiri dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Tingkat kecemasan sedang terbanyak dialami oleh subyek dengan orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Onder dan Gullay (2009) yang menyatakan bahwa anak yang tumbuh di lingkungan dengan pola asuh otoriter akan selalu diliputi oleh kecemasan dan ketidakbahagiaan akibat dari orangtua yang menggunakan kekerasan fisik saat memarahi anaknya.

Penelitian oleh Muarifah (2005) menambahkan bahwa pola asuh otoriter merupakan faktor pemicu terjadinya agresivitas anak yang jika semakin tinggi akan membuat kecemasan anak semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena individu yang mengalami kecemasan akan berdampak pada gangguan terhadap fungsi pikiran, fisiologis, psikologis, serta mengganggu organ tubuh lainnya. Penelitian oleh Taganing (2008) juga menyebutkan bahwa pola asuh otoriter

akan membentuk anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang dalam bersosial.

Tingkat kecemasan tinggi terbanyak pada subyek dialami oleh subyek dengan orangtua yang menerapkan pola asuh permisif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Stansbury dkk (2012) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh orangtua menyebabkan anak menjadi tidak disiplin dan selalu menentang aturan, orangtua yang tidak menegakkan perubahan perilaku dari anak akan menyebabkan tingkah laku anak menjadi lebih buruk dari sebelumnya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dari ketiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orangtua subyek terhadap subyek mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan subyek usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

Kesulitan dari penelitian ini adalah membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan data dikarenakan sebagian besar pasien anak di RSGM UMY merupakan anak-anak yang sengaja dicari oleh operator dan dibawa sendiri oleh operator tanpa didampingi oleh orangtua anak yang menyulitkan peneliti untuk memberi kuesioner pola asuh orangtua agar diisi oleh orangtua dari pasien tersebut dan juga kesulitan menemukan subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.